

**PROGRAM TAMYANGSANG DALAM PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN PADI
DI KABUPATEN LAMONGAN PADA MASA PEMERINTAHAN
BUPATI R. MUHAMMAD FARIED TAHUN 1996-1999**

EKA KURNIAWATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : ekakurniawati2@mhs.unesa.ac.id

Septina Alrianingrum

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Jawa Timur yang menyumbang 8,18% produksi beras di Jawa Timur pada masa Pelita V. Dalam kurun tahun 1989 hingga 1999 Kabupaten Lamongan menempati posisi ketiga dan kedua terbesar di Provinsi Jawa Timur dalam sektor pertanian padi. Potensi pertanian padi yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan tersebut tidak luput dari pengaruh Pemimpin daerah yang mengeluarkan kebijakan maupun program untuk mengembangkan sektor unggulan daerahnya. Bupati R. Muhammad Faried merupakan salah satu Bupati yang paling berpengaruh di Kabupaten Lamongan. Banyak ide dan pemikiran baru yang dikeluarkan untuk mengembangkan sektor pertanian khususnya pertanian padi pada masa pemerintahannya. Salah satunya ada program TAMYANGSANG. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut 1. Bagaimana latar belakang kebijakan Bupati R.Muhammad Faried dalam sektor pertanian padi tahun 1989-1999? 2. Bagaimana implementasi dan pencapaian dari Program TAMYANGSANG masa Bupati R.Muhammad Faried dalam sektor pertanian padi tahun 1996-1999?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hasil dari penelitian Pengaruh program TAMYANGSANG dalam produksi padi di Kabupaten Lamongan adalah produksi padi dari tahun 1996 hingga 1999 mengalami peningkatan sebanyak 8.98 %. Sektor pendukung dalam program TAMYANGSANG juga mengalami peningkatan, dimana sektor perikanan darat mengalami peningkatan hingga 9 kali lipat di tahun 1998 dari produksi tahun 1997. Produksi pisang mengalami peningkatan mencapai 42.68%, namun produksi ayam buras justru menurun sebanyak 7,27% karena kurang optimalnya program Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengoptimalkan program TAMYANGSANG.

Kata Kunci : Pertanian, TAMYANGSANG, Kabupaten Lamongan, Bupati R.Muhammad Faried.

Abstract

Lamongan is one of the largest rice producer district in Province of East Java which contributes 8.18% of rice production in East Java in Pelita V. In the period of 1989 to 1999 Lamongan District occupies the third and second largest position in East Java province in the agricultural sector of rice. The potential of paddy farming produced by Lamongan regency does not affect the programs used to develop the regional superior program. Regent R. Muhammad Faried is one of the most influential Bupati in Lamongan District. Many new ideas are issued to develop the agricultural sector, especially rice farming during his reign. One of the programs issued by Regent R. Muhammad Faried in developing rice sector is TAMYANGSANG program. Based on the background of the above problems, author propose formulation of the problems as follows : 1. What is the background of Regent R. Muhammad Faried's policy in the rice agriculture sector in 1989-1999? 2. What is the implementation and achievement of the TAMYANGSANG Program of Regent R. Muhammad Faried in the rice farming sector in 1996-1999?.

Results from the study The effect of the TAMYANGSANG program on rice production in Lamongan District was that rice production from 1996 to 1999 had an increase of 8.98%. The supporting sector in the TAMYANGSANG program also experienced an increase, where the inland fishery sector experienced a 9-fold increase in 1998 from production in 1997. Banana production has increased to 42.68%, but domestic chicken production has decreased by 7.27% due to lack of optimal program Wild Chicken Intensification (INTAB) run by the Lamongan District Government in optimizing the TAMYANGSANG program.

Keywords: Agriculture, TAMYANGSANG, Lamongan District, Regent R.Muhammad Faried.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian. Penggunaan lahan di kabupaten Lamongan didominasi dengan lahan pertanian dan mayoritas penduduk Lamongan bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun Kabupaten Lamongan tidak termasuk daerah yang sangat subur, produksi tanaman padi mengalami peningkatan yang pesat, terlebih pada masa Pelita. Kenaikan produksi beras tahunan di Kabupaten Lamongan dapat dilihat sebagai contoh, pada tahun 1979 tercatat 3.230,256 ton, tahun 1984 meningkat menjadi 5.080,616 ton, memasuki Pelita V tahun 1989 produksi beras mengalami kenaikan menjadi 6.173,490 ton. Pada Pelita V Kabupaten Lamongan menyumbang 8,18% produksi beras di Jawa Timur. Posisi ini terus dipertahankan hingga masa Pelita VI.¹

Keberhasilan Kabupaten Lamongan dalam mencapai produksi beras yang tinggi tidak terlepas dari peran pemerintah masa itu. Salah satu tokoh yang sangat berjasa adalah R.Muhammad Faried yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Lamongan tahun 1989-1999 atau masa Pelita V dan VI. Masa Pelita V produksi beras di Kabupaten Lamongan masih sangat tinggi dibandingkan dengan masa Pelita sebelumnya. Dilihat dari perkembangan produksi beras per Pelita, pada Pelita I tercatat sebesar 1.385.283 ton, pada Pelita II 1.672.420 ton, pada Pelita III 2.035.617 ton, pada Pelita IV meningkat menjadi 2.869.945 ton, dan pada Pelita V meningkat menjadi 3.375.085 ton². Bupati R.Muhammad Faried dengan kebijakannya dalam sektor pertanian di Lamongan berperan penting dalam peningkatan produksi beras di Lamongan.

Masa pemerintahan Bupati R. Muhammad Faried, Kabupaten Lamongan mengalami beberapa kendala dalam sektor pertaniannya, mulai dari pengairan, kekerangan hingga banjir yang melanda dalam kurun tahun 1989-1999³. Melalui kebijakannya Bupati R. Muhammad Faried ditantang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam sektor pertanian yang dihadapi Kabupaten Lamongan masa itu. Dengan kebijakan yang dijalankan, Program TAMYANGSANG merupakan program diversifikasi pertanian yang menjadikan satu lahan pertanian berkembang menjadi lahan produktivitas sektor lainnya yakni perikanan darat, peternakan ayam dan juga perkebunan pisang. Program ini merupakan program pertanian inovatif yang dikeluarkan oleh Bupati R. Muhammad Faried untuk mengembangkan sektor pertanian Kabupaten lamongan yang dinilai kurang memenuhi jika hanya difokuskan dalam sektor pertanian padi saja. Diketahui sebelumnya bahwa sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor Kabupaten Lamongan yang dapat dikembangkan, karena sektor lainnya seperti perikanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan industri sulit untuk berkembang masa itu dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Melalui program

TAMYANGSANG inilah pertanian yang sebelumnya hanya difokuskan untuk pertanian padi berkembang menjadi pendukung sektor lainnya seperti perikanan, peternakan dan perkebunan.

Bagi penulis, penelitian ini akan bermanfaat untuk menunjukkan potensi Kabupaten Lamongan terlebih dalam bidang pertanian, karena peran Kabupaten Lamongan cukup besar dalam pencapaian swasembada pangan yang dicanangkan pemerintah masa itu baik dalam skala provinsi maupun nasional. Masa Pelita V dan Pelita VI juga merupakan masa akhir dari Pembangunan Jangka Panjang yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mencapai Indonesia yang swasembada pangan, sehingga masa ini merupakan masa yang penting dalam pembangunan negara khususnya dalam sektor pertanian.

Berdasar hal tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana latar belakang kebijakan Bupati R.Muhammad Faried dalam sektor pertanian padi tahun 1989-1999? 2. Bagaimana implementasi dan pencapaian dari Program TAMYANGSANG masa Bupati R.Muhammad Faried dalam sektor pertanian padi tahun 1996-1999?

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Program TAMYANGSANG dalam perkembangan sektor pertanian padi di Kabupaten Lamongan pada masa Bupati R. Muhammad Faried Tahun 1996-1999 ini menggunakan metode pendekatan sejarah (*Historical Approach*) yang mempunyai 4 tahapan proses penelitian yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Heuristik atau penelusuran sumber merupakan metode atau tahapan yang digunakan penulisan sejarah dengan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang berjudul “program TAMYANGSANG dalam Perkembangan Sektor Pertanian Padi di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati R.Muhammad Faried Tahun 1996-1999” ini ditulis berdasarkan sumber primer dan juga sumber sekunder. Adapun sumber primer yang dicari peneliti adalah data statistik Kabupaten Lamongan yang dimuat dalam “Lamongan dalam Angka” tahun 1989-1999, Peraturan pemerintah pusat, peraturan pemerintah daerah, serta laporan pertanggungjawaban kepala daerah dalam kurun tahun 1989-1999. Selain itu sumber sekunder berupa tulisan-tulisan mengenai kondisi perekonomian di Indonesia terlebih pada sektor pertanian, seperti Jamie Mackie yang berjudul “Pembangunan yang Berimbang Jawa Timur Dalam Era Orde baru” buku “Lamongan Memayu Raharjaning Praja”. Biografi Bupati R.Muhammad Faried dalam buku Bupati HR. Mohammad Faried (Membangun Bersama Rakyat). Peneliti juga akan menggunakan sumber wawancara sebagai sumber pendukung.

¹ Tim Peneliti., 1994. *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. Lamongan: Pemerintah Kabupaten Dati II Lamongan. Hlm. 79

² Ibid.hlm.79

³ Ibid.hlm.90

Tahap selanjutnya adalah pengujian melalui kritik sumber. Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah sumber yang diketemukan asli atau palsu dan apakah isinya dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan atau tidak⁴. Kritik sejarah yang dilakukan menitikberatkan pada kritik intern, yaitu kritik yang lebih menitikberatkan pada kebenaran isi dengan cara membandingkan isi dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang diakui kredibilitasnya untuk mendapatkan fakta sejarah yang relevan dengan materi penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran terhadap sumber-sumber. Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti.⁵ Kegiatan interpretasi ditujukan untuk menjawab semua rumusan masalah dari penelitian ini, untuk selanjutnya di disusun menjadi historiografi

Setelah terjadi rekonstruksi fakta sejarah maka pada tahap terakhir yang harus dilakukan peneliti dalam rangkaian metode penelitian sejarah adalah menyajikan penelitian dalam bentuk tulisan, yang dinamakan dalam proses historiografi. Historiografi adalah penulisan hasil penelitian. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses penelitian sejarah.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Dan Pencapaian Program Tamyangsang Masa Bupati R. Muhammad Faried Pada Sektor Pertanian Padi Di Kabupaten Lamongan Tahun 1996-1999

Bupati R. Muhammad Faried dikenal sebagai bupati yang kaya dengan ide-ide pemikiran baru yang melahirkan kebijakan-kebijakan baru dalam mewujudkan cita-cita pembangunan di Kabupaten Lamongan. Salah satu program inovatif yang dikeluarkan Bupati R. Muhammad Faried pada sektor pertanian adalah Program TAMYANGSANG.

Program TAMYANGSANG (Tambak, Ayam dan Pisang) merupakan Program yang dicanangkan pada masa Bupati R. Muhammad Faried sebagai wujud inovasi untuk menjalankan program diversifikasi pertanian. Program ini dicetuskan untuk mewujudkan impian Bupati R. Muhammad Faried untuk menjadikan petani Lamongan berdaya dalam arti positif. Program TAMYANGSANG ini dimaksudkan untuk optimalisasi pemanfaatan lahan sawah tambak yang merupakan sistem pertanian unggulan di Kabupaten Lamongan. Sistem sawah tambak yang membagi fungsi lahan pertanian menjadi tambak ikan pada musim penghujan dan lahan pertanian padi pada musim kemarau menjadikan Pemerintah Kabupaten Lamongan lebih mengoptimalkan sistem pertanian yang telah lama dijalankan tersebut. Optimalisasi yang dimaksud adalah

melaksanakan program diversifikasi pertanian dengan pola budidaya tumpangsari ikan bandeng, tawes dan tombro atau udang galah, ayam dan pisang unggul jenis Cavendish. Sebelumnya masyarakat lebih memilih ikan bandeng dan udang windu sebagai komoditas perikanan tambak mereka, dalam program TAMYANGSANG petani tambak diberikan pilihan lain yakni udang galah, tawes dan ikan tombro yang mudah dibudidaya dalam ikan payau. Selain berpengaruh pada produktivitas perikanan yang lebih beragam, Program diversifikasi pertanian ini juga berpengaruh pada kondisi tanah yang akan dijadikan lahan pertanian padi agar tetap subur hingga musim tanam padi.

Program TAMYANGSANG ini dicanangkan pada tanggal 17 Juli 1996 oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan. Program inovasi pertanian ini merupakan program pertama yang ada di Indonesia, Hal ini menjadikan Kabupaten Lamongan menjadi sorotan pada masa itu. Pengembangan ekonomi kerakyatan melalui program TAMYANGSANG menurut Menristek/Ketua BPPT BJ. Habibie akan dikembangkan lebih maksimal dan akan dijadikan sebagai program nasional. Hal ini disampaikan oleh Menristek/Ketua BPPT BJ. Habibie pada kunjungannya tanggal 1 April 1997 di Kabupaten Lamongan.⁷

Hingga tahun 1997 Program TAMYANGSANG telah menyerap dana APBD Tingkat II sebesar Rp. 510 juta, yang digunakan untuk :

- a. Budidaya tambak seluas 78,6 ha.
- b. Budidaya pisang seluas 78,6 ha di pematang sawah tambak dengan bibit 14.000 batang.
- c. Pembangunan 35 kandang ayam yang masing-masing untuk 200 ekor ayam.
- d. Pembangunan gedung pusat informasi TAMYANGSANG.⁸

Pada hasil uji coba pertama program ini ternyata dapat melipat gandakan pendapatan petani yang semula setiap lahannya dalam setiap tahun mendapatkan penghasilan bersih Rp 2.640.000 meningkat menjadi Rp 6.187.200. melihat keberhasilan uji coba program pengembangan ekonomi kerakyatan ini, Menristek/Ketua BPPT BJ. Habibie dalam kunjungannya 1 April 1997 menyarankan untuk mengoptimalkan kegiatan dan mengembangkan proyek program TAMYANGSANG ini menjadi 100 ha.

2. Sarana dan Pra-sarana Yang Mendukung Program TAMYANGSANG.

1) Pembangunan Pengairan dan Irigasi

Kondisi geografis Kabupaten Lamongan yang selalu mengalami kekeringan pada musim kemarau dan bencana banjir pada musim hujan, menjadikan petani harus berpikir lebih untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu hal yang paling menjadi perhatian adalah masalah air. Pemerintah Kabupaten Lamongan terus melakukan upaya

⁴ Ibid., hlm. 70

⁵ Kuntowijaya. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. hlm.100-101

⁶ Louis. Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah* (terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm.32.

⁷ Sumaini.1997. *Bupati HR.Mohammad Faried,SH (Membangun Bersama Rakyat)*. Lamongan:Humas Pemda Lamongan.hlm.17

⁸ Ibid., hlm.16

agar dapat mengatasi masalah air di Kabupaten Lamongan, baik cara untuk mengurangi banjir dengan membangun tempat penampung air hujan hingga tempat sebagai penyimpan air pada musim kemarau yang rentan masalah kekeringan terutama untuk subsidi pertanian yang membutuhkan banyak air untuk irigasi. Program TAMYANGSANG yang menjadikan satu lahan menjadi multikultural secara otomatis membutuhkan persediaan air yang banyak, baik dalam hal budidaya perikanan dalam sawah tambak, air untuk budidaya pisang pada pematang sawah juga air untuk persediaan tanam padi. Kebijakan-kebijakan Bupati R. Muhammad Faried pada pengembangan pengairan dan irigasi di Kabupaten antara lain, Normalisasi sungai, Pengerukan waduk dan rawa, Pembangunan dan rehabilitasi jaringan saluran irigasi, Peningkatan jaringan irigasi desa, dan Perbaikan baku tanam sawah di musim kemarau yang memperoleh pengairan irigasi.

Pembangunan pengairan yang paling berpengaruh dan terbesar masa itu adalah Pembangunan sudetan Bengawan Solo ke Laut Jawa sepanjang 13 Km yang melintas di desa Laren dengan areal 61,87 ha dan jumlah penggarap 242 orang, desa Pelangwot dengan areal 96,46 ha dengan jumlah penggarap 180 orang, desa Sendangharjo 102,07 ha dengan 275 orang penggarap serta desa Sedayu Lawas 152,03 ha dengan 459 orang penggarap. Proyek ini dikerjakan selama 4 tahun anggaran dimulai tahun 1994/1995 hingga tahun 1997/1998 dengan alokasi dana dari APBN sebesar Rp 93.341.115.000 dengan rincian DIP tahun anggaran 1994/1995 tahun pertama tahap I sebesar Rp 4.000.000.000, kemudian lanjutan tahap I sebesar Rp 20.000.000.000 dan Tahap Kedua hingga selesai sebesar Rp 71.314.115.000.⁹

2) Menghidupkan Koperasi Unit Desa.

Kontribusi KUD dalam memenuhi program TAMYANGSANG sangat besar terutama dalam bidang pengkreditan rakyat. Program TAMYANGSANG yang membutuhkan modal lebih dalam memulai, menjadikan para petani harus mencari tambahan modal ke beberapa pihak terutama pada KUD yang masa itu sangat memfasilitasi sistem kredit untuk para petani. Modal ini kemudian dijadikan petani untuk membangun kandang ayam diatas tambak yang membutuhkan biaya lumayan besar, membeli bibit unggul pisang cavendis dan juga bibit ikan yang berkualitas. Menurut Bupati R. Muhammad Faried ekonomi para petani masa itu tidak dapat memenuhi tuntutan dalam mengembangkan program TAMYANGSANG sehingga bantuan kredit dari KUD sangat membantu dan menjadi sarana utama dalam pengembangan program TAMYANGSANG.¹⁰

Kebijakan Bupati R. Muhammad Faried dalam mengembangkan KUD yang sangat berpengaruh adalah sistem kemitraan atau kerjasama antara KUD di Kabupaten Lamongan dengan perusahaan-perusahaan

swasta di Jawa Timur. Kerjasama antara Koperasi Unit Desa dengan perusahaan-perusahaan swasta ditanggapi secara positif dari berbagai pihak, dan mendapatkan hasil yang baik.

Dampak dari kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar ini adalah tahun 1992 seluruh KUD yang ada di Kabupaten Lamongan telah berstatus mandiri, dan tahun 1993 Kabupaten Lamongan berhasil memperoleh Penghargaan pada lomba Karya Utama Nugraha (KUN)¹¹ bidang koperasi. Secara pribadi Bupati R. Muhammad Faried dianugrahi Satya Lencana bidang koperasi dari Presiden Soeharto atas upaya-upayanya untuk memajukan kehidupan koperasi di Kabupaten Lamongan.¹²

3. Strategi Bupati R. Muhammad Faried Dalam Melaksanakan Program TAMYANGSANG

Beberapa strategi atau upaya Bupati R. Muhammad Faried dalam mensukseskan program TAMYANGSANG antara lain :

Sosialisasi

Peran masyarakat dianggap sangat penting dalam menjalankan suatu kebijakan terutama pada sektor pertanian padi dimana petani menjadi aktor utama dalam pengembangannya. Pertanian merupakan sektor ekonomi utama yang ada di Kabupaten Lamongan, sehingga pengembangan pertanian sangat membutuhkan peran aktif para petani. seperti halnya pada pengembangan program TAMYANGSANG, sosialisasi mengenai pemilihan bibit hingga teknik pelaksanaan sangat penting bagi kesuksesan program karena program tersebut dianggap masih sangat baru petani Lamongan. Beberapa program maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati R. Muhammad Faried sebagian besar merupakan program inovatif yang belum diterapkan di daerah sekitarnya bahkan secara nasional. Sehingga sosialisasi mengenai program sangat diperlukan dalam menjalankan serta mengembangkan program yang dicanangkan.

Kerja Sama (Kemitraan)

Dalam menjalankan program TAMYANGSANG Bupati R. Muhammad Faried menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan besar dan berpengaruh dalam skala internasional. Melalui promosi yang dilakukan pada Maret tahun 1996 hingga Januari 1997 dalam pengembangan program TAMYANGSANG, Bupati R. Muhammad Faried berhasil menjalin kemitraan dengan beberapa pihak berpengaruh seperti *Canadian International Development Agency (CIDA)* hingga pengusaha seperti Mr. Victor Lim Tek Chuan dan Lee Suy Seng yang mempunyai jaringan 60 supermarket asal Singapura. Strategi kemitraan atau kerja sama usaha ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Kabupaten Lamongan termasuk sektor pertanian padi pada masa itu.

⁹ Ibid.hlm.48

¹⁰ Wawancara dengan Bapak HR. Muhammad Faried, mantan Bupati Lamongan tahun 1989-1999. Tanggal 18 Juli 2018. Tempat di kantor Tourindo. Pukul 13.00.

¹¹ Lomba Karya Utama Nugraha (KUN) merupakan lomba yang diadakan pada masa Pemerintahan Orde Baru.

Lomba ini diikuti seluruh Kabupaten/Kota dengan skala nasional. Lomba ini bertemakan mengenai perkembangan pembangunan daerah.

¹² Sumaini.1997.*Bupati HR.Mohammad Faried,SH (Membangun Bersama Rakyat)*.Lamongan: Humas Pemda Lamongan.hlm.62

4. Pencapaian Program TAMYANGSANG

Capaian dari program TAMYANGSANG adalah produksi padi dari tahun 1996 hingga 1999 mengalami peningkatan sebanyak 8,98 %. Sektor pendukung dalam program TAMYANGSANG juga mengalami peningkatan, dimana sektor perikanan darat mengalami peningkatan hingga 9 kali lipat di tahun 1998 dari produksi tahun 1997. Produksi pisang mengalami peningkatan mencapai 42,68%, namun produksi ayam buras justru menurun sebanyak 7,27% karena kurang optimalnya program Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengoptimalkan program TAMYANGSANG.

Pengaruh program TAMYANGSANG pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan adalah meningkatnya hunian atau tempat tinggal type A mencapai 43,51% sedangkan hunian atau tempat tinggal type C berkurang hingga 6,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hunian masyarakat Kabupaten Lamongan mulai meningkat dari tahun 1996 hingga 1999. Aspek lainnya yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan masa itu adalah meningkatnya jamaah haji dari tahun 1996 hingga 1999 mencapai 71,78%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peningkatan pendapatan ekonomi petani melalui program TAMYANGSANG dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani desa. Meskipun terjadi kondisi yang fluktuatif baik pada sektor pertanian padi maupun sektor pendukung lainnya, namun pada akhir masa jabatannya, Bupati R. Muhammad Faried dapat menunjukkan bahwa melalui program TAMYANGSANG produksi padi mengalami peningkatan, diikuti oleh sektor pendukung lainnya seperti sektor perikanan darat, peternakan ayam dan perkebunan pisang di beberapa daerah yang menjalankan program TAMYANGSANG.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Jawa Timur. Pada Pelita V Kabupaten Lamongan menyumbang 8,18% produksi beras di Jawa Timur. Dalam kurun tahun 1989 hingga 1999 Kabupaten Lamongan menempati posisi ketiga dan kedua terbesar di Provinsi Jawa Timur dalam sektor pertanian padi. Pemerintah Kabupaten Lamongan selalu melakukan upaya dalam mengembangkan sektor pertanian yang merupakan potensi terbesar perekonomian Kabupaten Lamongan masa itu. Peran Bupati sebagai pemimpin daerah tak dapat dilepakan dari kesuksesan pengembangan ekonomi daerahnya. Bupati R. Muhammad Faried merupakan salah satu Bupati Kabupaten Lamongan yang dikenal dengan ide kreatif dan inovatifnya dalam sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Kondisi geografis Kabupaten Lamongan yang dirasa kurang menguntungkan untuk sektor pertanian, yakni selalu mengalami kekeringan pada musim kemarau dan mengalami banjir pada musim penghujan.

Beberapa program dan kebijakan dikeluarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam sektor pertanian,

bahkan beberapa dari program inovatif yang digagas oleh Bupati R. Muhammad Faried dijadikan sebagai percontohan secara nasional. Berbagai ide-ide pemikiran baru muncul pada masa pemerintahan Bupati R. Muhammad Faried, dari ide-ide inilah lahir inovasi-inovasi baru dalam pembangunan daerah. Program inovatif pada sektor pertanian padi yang dicanangkan oleh Bupati R. Muhammad Faried antara lain program TAMYANGSANG (Tambak, ayam dan pisang) yang merupakan program diversifikasi pertanian untuk mengembangkan potensi sawah tambak yang ada di Kabupaten Lamongan. Program ini mendapatkan tanggapan yang baik secara nasional bahkan dari pihak asing. Dari program ini petani sawah tambak dapat mengoptimalkan lahan pertanian dengan baik dan lebih menguntungkan.

Sarana dan pra-sarana pendukung program TAMYANGSANG meliputi pembangunan pengairan dan irigasi secara besar-besaran pada masa itu. Kebijakan-kebijakan Bupati R. Muhammad Faried pada pengembangan pengairan dan irigasi di Kabupaten antara lain, Normalisasi sungai, Pengerukan waduk dan rawa, Pembangunan dan rehabilitasi jaringan saluran irigasi, Peningkatan jaringan irigasi desa, dan Perbaikan baku tanam sawah di musim kemarau yang memperoleh pengairan irigasi.

Hasil dari program TAMYANGSANG adalah produksi padi dari tahun 1996 hingga 1999 mengalami peningkatan sebanyak 8,98 %. Sektor pendukung dalam program TAMYANGSANG juga mengalami peningkatan, dimana sektor perikanan darat mengalami peningkatan hingga 9 kali lipat di tahun 1998 dari produksi tahun 1997. Produksi pisang mengalami peningkatan mencapai 42,68%, namun produksi ayam buras justru menurun sebanyak 7,27% karena kurang optimalnya program Intensifikasi Ayam Buras (INTAB) yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengoptimalkan program TAMYANGSANG.

Pengaruh program TAMYANGSANG pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan adalah meningkatnya hunian atau tempat tinggal type A mencapai 43,51% sedangkan hunian atau tempat tinggal type C berkurang hingga 6,24%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hunian masyarakat Kabupaten Lamongan mulai meningkat dari tahun 1996 hingga 1999. Aspek lainnya yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan masa itu adalah meningkatnya jamaah haji dari tahun 1996 hingga 1999 mencapai 71,78%.

B. Saran

Penulisan perkembangan sektor pertanian padi di Kabupaten Lamongan pada masa Bupati R. Muhammad Faried ini menunjukkan banyaknya ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk melancarkan perkembangan potensi daerah Kabupaten Lamongan pada masa Orde Baru, salah satunya adalah program TAMYANGSANG. Dari ide dan pemikiran tersebut mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Lamongan terutama sektor pertanian serta berpengaruh hingga masa kini. Disarankan dengan adanya tulisan ini memotivasi masyarakat serta Pemerintah

Kabupaten Lamongan untuk terus menciptakan inovasi-inovasi dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah Kabupaten Lamongan. Beberapa program pertanian inovatif yang dicanangkan oleh Bupati R. Muhammad Faried yang sudah tidak digunakan, dapat dijadikan sebagai salah satu ide untuk pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Lamongan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan Nomor 1513 Tahun 1990 Tentang Pembentukan Panitia Irigasi Tingkat Kabupaten Dan Kecamatan Dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan Nomor 252 Tahun 1993 Tentang Tim Khusus Pembenahan Koperasi Unit Desa Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Rencana Pembangunan Lima Tahun V 1989/90-1993/94. Republik Indonesia.

Rencana Pembangunan Lima Tahun VI 1994/95 - 1998/99. Republik Indonesia

Buku

Abbot, J.C. and J.P. Makeham. 1979. *Agricultural Economics and Marketing in the Tropics*. Intermediate Tropical Agricultural Series.

Adisasmito, Rahardjo. 2013. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BPS, 1989. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1990. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1991. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1992. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1993. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1994. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1995. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1996. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1997 *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1998. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

BPS, 1999. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka*.

Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak,

GBHN 1988-1993 (*Garis-garis Besar Haluan Negara Tab MPR NO.:II/MPR/1988*). Jakarta: PT. Sinar Grafika

Gottschalk ,Louis. 1986. *Mengerti Sejarah* (terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Hafsah, Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Kasdi, Aminuddin, 2005. *Memahami sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Kuntowijaya. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Mackie, Jamie. 1997. *Pembangunan yang Berimbang Jawa Timur Dalam Era Orde baru*. Jakarta: PT Gramedia.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.

Pambudy. 2008. *Kebijakan orde baru, Belajar Dari Pembangunan Pertanian Soeharto*. Jakarta: Kompas.

Pambudy. 2008. *Kebijakan orde baru, Belajar Dari Pembangunan Pertanian Soeharto*. Jakarta: Kompas.

R, Charles. 1986. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Diterjemahkan oleh Lilawati dan Jalaluddin, Bandung : Remadja Karya.

Renier, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedirman, Basofi. 1997. *Gerakan Kembali Ke Desa (Sebagai Pemikiran dan Penjabaran dari Pernyataan Bapak Presiden Mengenai Gerakan Bangga Suka Desa* . Jakarta: Lembaga Kajian masyarakat Pedesaan .

Sumaini. 1997. *Bupati HR. Mohammad Faried, SH (Membangun Bersama Rakyat)*. Lamongan: Humas Pemda Lamongan.

Tim Peneliti, 2004. *Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. Lamongan: Pemerintah Kabupaten Dati II Lamongan.

Skripsi

Arum Sriwidi Astutik. *Perkembangan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H. Masfuk Tahun 2000-2010*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nunik Damayanti. 2016. *Pertanian Padi Provinsi Jawa Timur Pada masa Gubernur Soelarso Tahun 1988-1993*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya